

## **FAKTOR –FAKTOR PENYEBAB ANAK TIDAK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI**

**Dwi Pujiyanto, Rustiarso, Husni Syahrudin**

P. IIS, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

*Email: [dwipujiyanto.kalbar@gmail.com](mailto:dwipujiyanto.kalbar@gmail.com)*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan menggambarkan/memaparkan serta menganalisis secara objektif mengenai faktor-faktor. Populasinya ialah warga desa Tapang Semadak. Sampel sebanyak 51 orang anak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor 1 (komponen) ataupun faktor 2 memiliki korelasi sebesar 0,750 yang artinya cukup kuat karena  $0,889 > 0,5$ . Faktor 1 terdiri dari variabel independen: a. Kemauan anak untuk melanjutkan pendidikan, b. Biaya pendidikan c. lingkungan masyarakat, d. Pendapatan keluarga dan Faktor 2 terdiri dari variabel independen: a. Jumlah tanggungan, b. Kesadaran akan arti pentingnya pendidikan, c. lingkungan keluarga, d. Lingkungan pertemanan. Dengan demikian, faktor-faktor yang terbentuk dapat di deskripsikan sebagai a. Faktor 1 disebut sebagai sebab penyebab pendukung dan b. Faktor 2 disebut sebagai sebab penyebab utama.

**Kata Kunci:** Penyebab Tidak Melanjutkan

**Abstract :** This study aims to determine factor contributing children not continuing college education. This research method is descriptive to describe / explain and analyze objectively the factors. Its population is Tapang Semadak villagers. A sample of 51 children. Results of the data analysis showed that factor 1 (component) or a factor of 2 has a correlation of 0.750, which means strong enough for  $0.889 > 0.5$ . Factor 1 consists of independent variables: a. A child's desire to continue their education, b. Education costs c. community environment, d. Family income and Factor 2 consists of independent variables: a. Total liabilities, b. Awareness of the importance of education, c. family environment, d. Friendship environment. Therefore, the factors that form can be described as a. Factor 1 called supporting factor and b. Factor 2 is referred to as the main cause of the factor.

**Key words :** The Causes dont go to college

Kesempatan pendidikan sangat luas bagi masyarakat untuk mengenyam pendidikan perguruan tinggi, namun hal ini juga tidak lepas dari permasalahan yang datang dari kondisi perekonomian, sosial, masyarakat dan budaya masyarakat yang mempengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri.

**Tabel 1**  
**Distribusi Data Tingkat Pendidikan Terakhir Penduduk Desa Tapang Semadak**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Tidak/Belum Sekolah	652	21,76%
2	Tidak Tamat Sekolah Dasar	500	16,68%
3	Sekolah Dasar	1.009	33,67%
4	Sekolah Menengah Pertama	407	13,58%
5	Sekolah Menengah Atas	384	12,81%
6	Diploma I/II	9	0,30%
7	Diploma III/Sarjana Muda	11	0,36%
8	Strata 1	23	0,76%
9	Strata II	1	0,03%
<b>Jumlah</b>		<b>2.996</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data : Data Kependudukan Desa Tapang semadak 2014*

Berikut tabel distribusi anak tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berdasarkan data per dusun, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Distribusi Anak Yang Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi**

No	Nama Dusun	Jumlah Anak Yang Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang						Jumlah	Persentase %
		2012		2013		2014			
		L	P	L	P	L	P		
1	Tapang Semadak	4	2	1	2	1	2	12	18,46 %
2	Tapang Sambas	4	1	3	2	2	2	14	22,28 %
3	Tapang Kemayau	2	1	3	1	2	1	10	15,87 %
4	Janang Sebatu	2	2	0	4	2	1	11	17,46%
5	Tempapau	2	1	1	2	1	1	8	12,67 %
6	Perupuk Mentah	2	2	2	1	3	0	10	15,57%
Jumlah		16	9	10	12	11	7	65	100 %

*Sumber Data olahan : Sekretaris Desa Tapang Semadak*

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa jumlah anak lulusan SMA dari tahun 2012-2014 mengalami penurunan. Pada tahun 2012 jumlah anak lulusan SMA yang tidak melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Perguruan tinggi adalah 25 orang anak, pada tahun 2013 berjumlah 22 orang dan pada tahun 2014 sebanyak 18 orang anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan delapan faktor yang menyebabkan anak tidak melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi: faktor kemauan anak untuk melanjutkan pendidikan terhadap penyebab tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, biaya pendidikan, lingkungan masyarakat, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan, kesadaran akan arti pentingnya pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan.. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor–faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi.

Keadaan ekonomi masyarakat Tapang Semadak yang sebagian besar berprofesi sebagai petani, khususnya petani dibidang pertanian dengan menggunakan sistem ladang berpindah tentunya sangat bergantung dengan kondisi alam, sementara sebagian masyarakat dalam kehidupan sehari-hari hanya berprofesi sebagai petani karet, perkebunan karet yang dikelola dengan cara tradisional sehingga tingkat produktivitas lainnya tidak maksimal dan masih ada warga yang bekerja diperkebunan karet milik orang lain. Sementara menurut Slamento (2013 : 69) mengatakan keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak, anak yang sedang belajar harus tepenuhi kebutuhan pokok dan fasilitas belajar, hal itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga tersebut mempunyai cukup uang”.

Fakta yang ditemukan peneliti selama dilapangan dalam hal ini di Desa Tapang Semadak, anak-anak memiliki pergaulan dengan sesama anak yang tidak melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi. Terkadang keluarga yang terdapat anak tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi lebih mengarahkan anak tersebut untuk bekerja. Hal itu selaras dengan pendapat Barkowsky dan Thorpe (dalam Salmah, 2013 : 4) menyatakan anak-anak yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih rendah biasanya menampilkan motivasi akademis dan prestasi yang lebih rendah, dan resiko mengalami kegagalan bersekolah dan putus sekolah yang lebih besar”.

Menurut Gerungan (dalam Salmah, 2013:4) mengatakan bahwa: Keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah mempunyai peranannya terhadap perkembangan anak-anak apabila kita fikirkan, bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak didalam keluarganya lebih luas, ia mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasaranya.

Melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi juga di Desa Tapang Semadak dipengaruhi oleh kesadaran anak akan arti pentingnya pendidikan dan kemauan anak melanjutkan pendidikan, kedua hal yang berkaitan ini juga mempunyai pengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan anak, anak lebih berfikir untuk bekerja membantu perekonomian keluarga atau mencoba hidup mandiri. Agar dapat melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi dibutuhkan sarana dan kelengkapan yang memadai, untuk memenuhinya maka dibutuhkan dana, masalah ketersediaan dana sangat erat dengan status sosial ekonomi lingkungan keluarga

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu faktor-faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi

## **METODE**

Metode Deskriptif, metode ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu secara objektif mengenai faktor-faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi didesa tapang Semadak. Menurut Husein Umar (2003: 80-87), Metode Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Seperti dalam pendapat Hadari Nawawi (2007: 67), “metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/ objek penelitian (seseorang, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian survei. Survei adalah untuk mengukur gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki kenapa gejala tersebut ada, sehingga tidak perlu memperhiungkan hubungan antar variabel karena hanya menggunakan data yang ada untuk pemecahan masalah daripada menguji hipotesis. Husein Umar (2003: 82-83).

Menurut Sugiono (2008: 117), bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Hadari Nawawi (2007: 150), populasi adalah “keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian”. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh warga desa Tapang Semadak.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:131) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2007:153) “sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi”.

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang diselidiki untuk mewakili seluruh populasi, sebagai contoh untuk mengetahui pendapat mereka mengenai perpustakaan sekolah yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dengan menggunakan tabel T, yang dikembangkan Issac dan Michel dengan margin error 10% sebanyak 53 orang anak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin (dalam Husein Umar 2003: 108), untuk menentukan ukuran sampel. Jadi berdasarkan rumus diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 207 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Teknik Komunikasi Tidak Langsung. Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan perantara alat berupa angket atau kuisioner yang ditujukan kepada anak yang tidak melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi (2) Teknik Studi Dokumenter. Teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data tertulis, terutama arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/ hukum-hukum yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa: (1) kuisioner/ angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151) “Angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya”. (2) Dokumen. Data-data atau arsip-arsip yang ada di kantor desa Tapang Semadak.

Uji coba instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. (1) Validitas. Validitas menurut Suharsimi Arikunto (2006: 168) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkatan kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menurut Sugiono (2007: 113) “Validitas internal instrumen berupa test harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi) dan *construct validity* (validitas isi). Sedangkan untuk instrumen yang nontest yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi”.

Untuk menyatakan valid atau tidaknya butir dari instrumen dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson), hasil dari perhitungan sebuah instrumen haruslah dibandingkan dengan r tabel. r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 53, maka untuk instrument penelitian dengan 24 butir soal didapat r tabel sebesar 0, 892. Sehingga apabila r hitung kurang dari 0,892 instrumen tersebut dikatakan tidak valid, namun jika lebih besar dari r tabel maka instrumen tersebut dikatakan valid. Dari perhitungan tersebut semua soal

dinyatakan valid. Dan 24 butir soal tersebutlah yang akan diikutkan dalam uji reabilitas.

Setelah divaliditas maka langkah selanjutnya ialah melakukan uji realibilitas. Menurut Duwi Priyatno (2010: 97) “Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang”.

Pengujian reliabilitas Menurut Duwi Priyanto (2010: 98) “Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6 Menurut Sekaran (1992), realibilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.”

Dari hasil uji reliabilitas tersebut seluruh instrumen melebihi batasan 0,6 maka seluruh instrumen layak digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data dan jumlah instrumen sebanyak 19 item soal. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus realibilitas dengan metode Alpha, dengan bantuan program SPSS 16.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### (1). Analisis Deskriptif

Hasil angket merupakan data kualitatif yang harus ditransformasikan ke dalam data kuantitatif agar dapat di analisis secara deskriptif. Sebagai kriteria terhadap pengisian angket responden agar menjadi nilai maksimal, maka dibuat bobot atau nilai dari setiap angket. Setiap pertanyaan a diberi skor 4, alternatif b diberi skor 3, alternatif c diberi skor 2, dan alternatif d diberi skor 1. Rumus yang akan digunakan ialah sebagai berikut

$$\frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: n = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

% = Tingkat keberhasilan yang dicapai

#### Kemauan anak untuk melanjutkan pendidikan

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\% = \frac{566}{636} \times 100\% = 88,99\%$$

#### Biaya Pendidikan

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\% = \frac{534}{636} \times 100\% = 83,96\%$$

#### Lingkungan Masyarakat

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\% = \frac{459}{636} \times 100\% = 72,16\%$$

#### Pendapatan keluarga

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\% = \frac{668}{848} \times 100\% = 78,77\%$$

### Jumlah Tanggungan

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\% = \frac{509}{636} \times 100\% = 80,03\%$$

### Kesadaran Akan Arti Pentingnya Pendidikan

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\% = \frac{499}{636} \times 100\% = 78,45\%$$

### Lingkungan Keluarga

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\% = \frac{514}{636} \times 100\% = 80,81\%$$

### Lingkungan Pertemanan

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\% = \frac{520}{636} \times 100\% = 81,76\%$$

## (2) Analisis Faktor

**Tabel 3**  
**KMO and Bartlett's Test**

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>	.799
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i> 226,075
	<i>df</i> 28
	<i>Sig.</i> .000

*Sumber: Data olahan.*

**Tabel 4**  
**Communalities**

	Initial	Extraction
Kemauan anak untuk melanjutkan pendidikan	1,000	,816
Biaya pendidikan	1,000	,789
Lingkungan masyarakat	1,000	,626
Pendapatan Keluarga	1,000	,554
Jumlah tanggungan	1,000	,895
Kesadaran akan arti pentingnya pendidikan	1,000	,768
Lingkungan keluarga	1,000	,534

Lingkungan pertemanan	1,000	,543
-----------------------	-------	------

*Sumber: Data Olahan*

Agar lebih jelas variabel mana masuk ke faktor mana, bisa dilihat table *Rotated Component Matrix* berikut:

**Tabel 5**  
**Rotated Component Matrix<sup>a</sup>**

	<i>Component</i>	
	1	2
Kemauan anak untuk melanjutkan	,894	,124
Biaya pendidikan	,885	,083
Lingkungan masyarakat	,754	,240
Pendapatan Keluarga	,704	,241
Jumlah tanggungan	,056	,944
Kesadaran akan arti pentingnya pendidikan	,480	,733

*Extraction Method: Principal Component Analysis.*

*Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.*

**Tabel 6**  
**Componen Transformation Matrix berikut:**

component	1	2
1	0,889	459
2	-0459	0,889

### (3) Hipotesis

#### **Merumuskan Hipotesis**

Hipotesis Nol ( $H_0$ )

”Tidak terdapat pengaruh faktor-faktor terhadap penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi didesa Tapang Semadak”. Secara matematikanya dirumuskan bahwa  $H_0=0$

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

“Terdapat pengaruh faktor-faktor terhadap penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi didesa Tapang Semadak”. Secara matematikanya dirumuskan bahwa  $H_a \neq 0$



**Tabel 7**  
**Faktor-Faktor Penyebab Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan**  
**Kejenjang Perguruan Tinggi**

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig	R square	Keputusan
Kemauan anak untuk melanjutkan pendidikan	10,432.	1,675	0,00	0,681	Ha diterima
Biaya pendidikan	10,245.	1,675	0,00	0,673	Ha diterima
Lingkungan masyarakat	8,805.	1,675	0,00	0,603	Ha diterima
Pendapatan Keluarga	7,885.	1,675	0,00	0,549	Ha diterima
Jumlah tanggungan	4,350.	1,675	0,00	0,271	Ha diterima
Kesadaran akan arti pentingnya pendidikan	8,463.	1,675	0,00	0,584	Ha diterima
Lingkungan keluarga	7,432	1,675	0,00	0,520	Ha diterima
Lingkungan pertemanan	7,608.	1,675	0,00	0,352	Ha diterima

*Sumber : Data Olahan*

**Tabel 8**  
**Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	sangat kuat

*Sumber: Sugiono (2008:184)*

## **Pembahasan**

### **(1) Analisis Deskriptif persentase**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa (a). faktor kemauan anak untuk melanjutkan pendidikan penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dengan rata-rata skor 10,67 dengan persentase 88,99% dan termasuk kategori sangat baik, (b). faktor biaya pendidikan penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dengan rata-rata skor sebesar 10,07 dengan persentase 83,96% dan termasuk kategori sangat baik, (c). faktor lingkungan masyarakat penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dengan rata-rata skor sebesar 8,66 dengan persentase 72,16% dan termasuk kategori baik, (d). faktor pendapatan keluarga merupakan penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dengan rata-rata

skor sebesar 12,60 dengan persentase 78,77% dan termasuk kategori baik.

Selanjutnya (e). faktor jumlah tanggungan penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dengan rata-rata skor sebesar 9,60 dengan persentase 80,03% dan termasuk kategori baik, (f). faktor kesadaran akan arti pentingnya pendidikan penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dengan rata-rata skor 9,41 dengan persentase 78,45% dan termasuk kategori baik, (g). lingkungan keluarga penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dengan rata-rata skor sebesar 9,69 dengan persentase 80,81% dan termasuk kategori baik, (h). faktor lingkungan pertemanan penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dengan rata-rata skor sebesar 9,81 dengan persentase 81,76% dan termasuk kategori sangat baik

## (2) Pembahasan Analisis Faktor

Nilai *KMO and Bartlett's Test* untuk korelasi antarvariabel yang adalah  $> 0,5$ . Signifikansi penelitian adalah 0,05. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *KMO* sebesar 0,799 yang artinya lebih besar dari 0,5. Sementara itu, signifikansi yang dihasilkan dari *Bartlett's Test of Sphericity* sebesar 0,000. Dengan hasil di atas, maka dapat dikatakan bahwa variabel dan sampel yang digunakan memungkinkan untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Hasilnya pembahasan tabel communalities adalah faktor mampu menjelaskan variable faktor kemauan anak untuk melanjutkan pendidikan diterangkan sebesar 0,816 atau 81,60%. faktor biaya pendidikan diterangkan sebesar 0,789 atau 78,90%. faktor lingkungan masyarakat diterangkan sebesar 0,626 atau 62,60%,. faktor pendapatan keluarga sebesar 0,555 atau 55,50%, , faktor jumlah tanggungan diterangkan sebesar 0,895 atau 89,50%, kesadaran akan arti pentingnya pendidikan diterangkan sebesar 0,768 atau 76,80 %, faktor lingkungan keluarga diterangkan sebesar 0,534 atau 53,04, faktor lingkungan pertemanan diterangkan 0,543 atau 54,30%, , Karena rata-rata penjelasan di atas 50% maka faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi tetap akan ditentukan.

Penentuan input variable ke faktor-faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi tertentu mengikut pada besar korelasi antara variable dengan faktor, yaitu kepada yang korelasinya besar. Dengan demikian maka faktor- faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan variable penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi anggotanya adalah:

Berdasarkan tabel rotated componen matric diperoleh hasil yang mambagi faktor menjadi dua, yaitu : Faktor 1 faktor penyebab anak

tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi ialah Kemauan anak untuk melanjutkan pendidikan, Biaya pendidikan, Lingkungan masyarakat dan Pendapatan keluarga, sedangkan faktor 2 faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi sebagai berikut: Jumlah tanggungan, Kesadaran akan arti pentingnya pendidikan, Lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan

Tabel komponen transformasi matrik menunjukkan 2 Faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang terdiri dari faktor 1 (komponen) ataupun faktor 2 memiliki korelasi sebesar 0,889 yang artinya cukup kuat karena  $0,889 > 0,5$ . Dengan demikian faktor 1 dan faktor 2 dapat dikatakan tepat untuk merangkum ke-8 variabel independen penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Faktor 1 berisikan variabel-variabel yang bersifat mendukung faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi atau faktor pendukung. Hal ini dikarenakan variabel-variabel tersebut tidak berkaitan langsung dengan sumber informasi atau hanya sebagai penunjang agar informasi yang dimaksud lebih mudah untuk diakses. Faktor 2 berisikan variabel-variabel yang bersifat utama atau faktor utama faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan variabel-variabel tersebut berhubungan langsung dengan sumber informasi bahkan bisa dikatakan ke-4 faktor tersebut sebagai sumber informasi.

Dengan demikian, faktor-faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang terbentuk dapat di deskripsikan sebagai Faktor 1 disebut sebagai penyebab pendukung faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan faktor 2 disebut sebagai penyebab utama faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

### **(3) Hipotesis**

Kemauan anak untuk melanjutkan pendidikan dengan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel diartikan dengan  $10,432 > 1,675$ . Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Dari output tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$  square) sebesar 0,681 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 68,10 %. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa  $R$  sebesar 0,681. berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, angka ini terletak antara 0,60-0,799 yang termasuk kategori kuat.

Biaya pendidikan dengan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel diartikan dengan  $10,245 > 1,675$ . Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Dari output tersebut diperoleh nilai

koefisien korelasi ( $r^2$ ) sebesar 0,673 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 67,30 %. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa  $R$  sebesar 0,673. berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, angka ini terletak antara 0,60-0,799 yang termasuk kategori kuat

Lingkungan masyarakat dengan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel diartikan dengan  $8,805 > 1,675$ . Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Dari output tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) sebesar 0,603 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 60,30%. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa  $R$  sebesar 0,603. berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, angka ini terletak antara 0,60-0,799 yang termasuk kategori kuat.

Pendapatan keluarga dengan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel diartikan dengan  $7,845 > 1,675$ . Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Dari output tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) sebesar 0,549 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 54,90 %. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa  $R$  sebesar 0,549. berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, angka ini terletak antara 0,40-0,599 yang termasuk kategori sedang.

Jumlah tanggungan dengan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel diartikan dengan  $4,350 > 1,675$ . Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Dari output tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) sebesar 0,271 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 27,10 %. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa  $R$  sebesar 0,271. berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, angka ini terletak antara 0,20-0,399 yang termasuk kategori rendah.

Kesadaran Akan Arti Pentingnya pendidikan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel diartikan dengan  $8,463 > 1,675$ . Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Dari output tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) sebesar 0,584 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 58,40 %. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa  $R$  sebesar 0,584. berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, angka ini terletak antara 0,40-0,599 yang termasuk kategori sedang

Lingkungan keluarga dengan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel diartikan dengan  $7,432 > 1,675$ . Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Dari output tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) sebesar 0,520 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 52,00 %. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan

bahwa R sebesar 0,520. berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, angka ini terletak antara 0,40-0,599 yang termasuk kategori sedang.

Lingkungan pertemanan Nilai t hitung > t tabel diartikan dengan  $7,608 > 1,675$ . Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Dari output tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$  square) sebesar 0,352 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 35,20 %. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa R sebesar 0,352. berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, angka ini terletak antara 0,20-0,399 yang termasuk kategori rendah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasilnya adalah uji analisis persentase diketahui bahwa faktor kemauan anak untuk melanjutkan pendidikan memiliki nilai skor rata-rata 10,67 dengan tingkat persentase 88,99% dan termasuk ke dalam katagori sangat baik. Melalui uji analisis faktor, kemauan anak untuk melanjutkan pendidikan termasuk ke dalam faktor “pendukung” dengan hasil 0,823 atau 82,30%. Melalui uji hipotesis diperoleh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 68,10 %. Faktor biaya pendidikan memiliki nilai skor rata-rata 10,7 dengan tingkat persentase 83,96% dan termasuk ke dalam katagori sangat baik. Melalui uji analisis faktor ini termasuk ke dalam faktor “pendukung” dengan hasil 0,785 atau 78,50%. Melalui uji hipotesis diperoleh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 67,30 %. Faktor lingkungan masyarakat memiliki nilai skor rata-rata 8,66 dengan tingkat persentase 72,16% dan termasuk ke dalam katagori baik. Melalui uji analisis faktor termasuk ke dalam faktor “pendukung” dengan hasil 0,838 atau 83,80%. Melalui uji hipotesis diperoleh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 60,30 %. Faktor pendapatan keluarga memiliki nilai skor rata-rata 12,60 dengan tingkat persentase 78,77% dan termasuk ke dalam katagori baik. Melalui uji analisis, faktor ini termasuk ke dalam faktor “pendukung” dengan hasil 0,831 atau 83,10%.. Melalui uji hipotesis diperoleh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 54,90%. Faktor jumlah tanggungan memiliki nilai skor rata-rata 9,60 dengan tingkat persentase 80,03% dan termasuk ke dalam katagori baik. Melalui uji analisis, faktor ini termasuk ke dalam faktor “utama” dengan hasil 0,56 atau 56,00%. Melalui uji hipotesis diperoleh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 27,10 %. Faktor kesadaran akan arti pentingnya pendidikan memiliki nilai skor rata-rata 9,41 dengan tingkat persentase 78,45% dan termasuk ke dalam katagori baik. Melalui uji analisis, faktor ini termasuk ke dalam faktor “utama” dengan hasil 0,772 atau 77,20%. Melalui uji hipotesis diperoleh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 54,80 %. Faktor lingkungan keluarga memiliki nilai skor rata-rata 9,69 dengan tingkat persentase 80,81% dan

termasuk ke dalam katagori baik. Melalui uji analisis, faktor ini termasuk ke dalam faktor “pendukung” dengan hasil 0,821 atau 82,10%. Melalui uji hipotesis diperoleh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 52,20 %. Faktor lingkungan pertemanan memiliki nilai skor rata-rata 9,81 dengan tingkat persentase 81,76% dan termasuk ke dalam katagori sangat baik. Melalui uji analisis, faktor ini termasuk ke dalam faktor “utama” dengan hasil 0,895 atau 89,50%. Melalui uji hipotesis diperoleh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 35,20 %.

### **Saran**

Anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, Anak tersebut bisa sambil bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan biaya semesternya karena keluarga yang terdapat anak tidak melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi disebabkan oleh jumlah tanggungan keluarga, hal ini berhubungan langsung dengan pendapatan keluarga dan biaya pendidikan, anak tersebut bisa sambil bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan biaya semesternya. Setiap individu harus bisa beradaptasi dengan lingkungannya, memproteksi diri dari hal-hal yang bersifat negatif, terutama dari teman-teman sepergaulannya. Setiap individu harus sadar akan pentingnya tingkat pendidikan dan mempunyai semangat untuk melanjutkan pendidikan (diperguruan tinggi) supaya bisa bersaing di era globalisasi, sebab jika individu jika melanjutkan pendidikan, maka dia akan mempunyai keterampilan, kemampuan dan berkompetensi dengan individu lainnya yang pada akhirnya akan meningkatkan harkat dan derajat individu tersebut secara keseluruhan. Keluarga merupakan awal dari setiap orang mengenal dunia, dalam hal ini kedua orang tua, sebaiknya orang tua memberikan prioritas utama untuk kelangsungan pendidikan anak hingga perguruan tinggi. Hal-hal yang dapat dilakukan seperti mempersiapkan sedini mungkin biaya untuk kuliah, menjaga pergaulan sehari-hari anak dan memotivasi anak dalam hal pendidikan. Pemerintahan desa Tapang Semadak, pihak sekolah, Pemda Kabupaten Sekadau dan pihak-pihak terkait. Pihak-pihak tersebut sebaiknya memperhatikan lebih serius tentang masalah kelangsungan pendidikan ke perguruan tinggi dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan/seminar tentang pentingnya pendidikan, memberikan beasiswa pendidikan bagi golongan tidak mampu dan mengadakan sosialisasi tentang setiap perguruan tinggi yang ada di Kalimantan Barat.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- FKIP UNTAN Pontianak. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak:Edukasi Press
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gajah Mada University Press

- Nyanyu Khodijah, S.Ag, M.Si. (2014). **Psikologi Pendidikan**. Jakarta : Rajawali Pers
- Pusat Bahasa Depdiknas. (2008). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- St. Hasmia Mustamin. **Faktor-Faktor Pengaruh Tingkat Pendidikan Anak Di Pemukiman Kumuh Kota Makassar**. Makasar : UIN Allaudin Makasar
- Slamento. (2013). **Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya**. Jakarta : Rineka Cipta
- Sri Rahmawati. (2013). **Pengaruh Penghasilan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak**. Pontianak : Universitas Tanjungpura
- Suharsimi Arikunto. (2002). **Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiono. (2010). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung : Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. **Sistem Pendidikan Nasional**. Bandung : Citra Umbara
- Wahyu aji, Suwerli & Suratno. (2005). **Ekonomi**. Jakarta : Erlangga